STUDI PERBANDINGAN INDEKS PRESTASI (IP) MAHASISWA PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA IAIN PALOPO BERDASARKAN ALMAMATER SMA, SMK, DAN MA

IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

IAIN PALOPO

Tria Wulandari
NIM 12.16.12.0078

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2016

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan menjadikan setiap manusia memiliki pengetahuan yang berbeda-beda. Tidak ada batasan bagi setiap individu untuk selalu melanjutkan jenjang pendidikan setinggi-tingginya karena pendidikan itu berjalan seumur hidup.

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa penjelasan tentang pendidikan, salah satunya ayat yang pertama kali diturunkan yaitu Q.S. Al-Alaq/96 : 1-5 sebagai berikut:[1]

□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□ □□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□ □□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□ □□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□ □□□□ □□□□□□□□ □□□

:Terjemahnya

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

IAIN PALOPO

Setiap negara atau bangsa selalu menyelenggarakan pendidikan demi cita-cita nasional bangsa yang bersangkutan. Beranjak dari sinilah nantinya dikenal pendidikan nasional yang didasarkan kepada filsafat bangsa dan cita-cita nasionalnya. Pendidikan nasional merupakan pelaksanaan pendidikan suatu

1 Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Cet I; Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h. 597.

negara yang berdasarkan kepada sosio kultural, psikologis, ekonomis dan politis, di mana dengan jalan pendidikan tersebut ditujukan untuk membentuk ciri khusus atau watak bangsa yang bersangkutan, yang sering juga disebut dengan kepribadian nasional.[2]

Menurut Tap MPR No. 20 Tahun 2003 tentang visi Indonesia tahun 2020, pendidikan nasional adalah perwujudan dari visi Indonesia tahun 2020 yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang religius, manusiawi, bersatu, demokratis, adil, sejahtera, maju, mandiri, serta baik dan bersih dalam penyelenggaraan negara. Pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah meliputi pendidikan anak usia dini (PAUD), taman kanak-kanak (TK/RA), pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah pertama (SMP/MTs), pendidikan menengah atas(SMA/MA/SMK) dan perguruan tinggi (PT).

Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) NO. 20 TH. 2003 BAB IV Pasal 18 Bagian Ketiga tentang Pendidikan Menengah menyebutkan bahwa (1) Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, (2) Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. (3) Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), atau bentuk lain yang sederajat. (4) Ketentuan mengenai pendidikan menengah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2),

IAIN PALOPO

2Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Ed. I. Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.121.

dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.[3] Sekolah menengah atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah pengelolaan Kementrian Pendidikan Nasional. Sedangkan Madrasah Aliyah (MA) merupakan lembaga pendidikan formal di bawah pengelolaan Kementrian Agama.[4]

Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan umum dan pendidikan kejuruan. Fungsi pendidikan menengah umum adalah mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi. Fungsi pendidikan menengah kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja sesuai dengan pendidikan kejuruan yang diikutinya, atau untuk mengikuti pendidikan keprofesian pada tingkat pendidikan tinggi.[5]

Selama ini para siswa yang sudah lulus sekolah tingkat pertama (SMP dan MTs), yang akan meneruskan ke tingkat yang selanjutnya tidak

IAIN PALOPO

3*Undang-Undang No. 20 Th. 2003 Sistem Pendidikan* Nasional, (Cet. I; Jakarta: Bening, 2010), h. 25.

4*Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya*, (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 1995), h. 80.

5Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan,* (Cet.IV; Jakarta; Rineka Cipta, 2005), h.130.

mempertimbangkan jenis sekolah. Sebagian besar di antara mereka masuk ke sekolah tingkat atas hanya ikut-ikutan teman, mengikuti trend, faktor biaya dan sebagainya. Tetapi mereka tidak memikirkan langkah apa yang akan dilakukan setelah menempuh jenjang tingkat atas (SMA, SMK dan MA). Karena ketika salah memilih jenis pendidikan maka akan berpengaruh pada prospek di lapangan kerja, lulus sekolah dan kemudian menganggur adalah sesuatu yang tidak diinginkan oleh siapapun.

Perlu dipahami bersama bahwa SMA adalah sekolah tingkat atas yang mempersiapkan para siswa untuk masuk keperguruan tinggi umum, sekolah tingkat ini berada di bawah naungan diknas. Di samping itu ada MA (madrasah aliyah), jenis sekolah tingkat ini mempersiapkan para siswa untuk masuk keperguruan tinggi Islam maupun umum. Sekolah tingkat ini memang sangat cocok bagi para siswa yang akan melanjutkan keperguruan tinggi, karena kajian teori lebih mendalam dari pada SMK. Untuk praktiknya bisa diperdalam di perguruan tinggi yang sedang diminatinya untuk tahap selanjutnya.

Sedangkan SMK adalah jenjang pendidikan sekolah tingkat atas yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja di lapangan secara langsung, rata-rata SMK berada dibawah naungan Diknas, Karena jenjang sekolah tingkat ini didesain untuk mencetak siswa yang siap pakai kerja di lapangan. Tapi rata-rata untuk sekolah tingkat ini memerlukan biaya yang besar dibandingkan SMA, dengan kata lain dua kali lipatnya. Karena bahan untuk praktek memerlukan biaya yang besar, untuk para siswa yang mempunyai perekonomian yang rendah sulit untuk menikmati sekolah tingkat ini.

IAIN PALOPO

Tidak ada jaminan untuk tamatan SMA yang tidak dapat melanjutkan di perguruan tinggi mereka menganggur. karena yang diamati, para tamatan SMA banyak bekerja di pabrik, supermarket, dan lain sebagainya. Itu menunjukkan mereka dapat memanfaatkan ijazahnya di saat-saat tertentu. Sebagian lagi, banyak lulusan SMK yang tidak mendapat peluang pekerjaan, meskipun di bangku sekolah sudah melaksanakan praktek secara nyata. Jadi, SMA bukan jaminan untuk menjadi pengangguran dan SMK bukan jaminan pula untuk mendapat peluang pekerjaan. Jenjang SMA, SMK, dan MA semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tapi perlu diketahui bahwa kesuksesan seorang generasi penerus bangsa tergantung pada mutu pendidikan yang juga sangat menentukan. Di samping itu latar belakang individu juga sangat mempengaruhi. Semua tergantung dari individu masing-masing.[6]

Pada tingkat pendidikan tinggi, mahasiswa diperhadapkan dengan beragam mata kuliah yang harus ditempuh setiap semester, baik itu mata kuliah jurusan maupun mata kuliah umum. Setiap akhir semester, mahasiswa akan mendapatkan prestasi belajar yang diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung. Alat ukur prestasi belajar tersebut adalah Indeks Prestasi (IP).

IAIN PALOPO

Berkaitan dengan uraian latar belakang masalah tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Studi Perbandingan Indeks Prestasi (IP) Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo Berdasarkan Almamater SMA, SMK, dan MA"*.

6*http://www.rokhim.net/2012/09/pilih-smama-atau-smk.html. Online*. Diakses tanggal 06 April 2015.

B. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran indeks prestasi mahasiswa program studi tadris matematika IAIN Palopo?
2. Apakah ada perbedaan indeks prestasi mahasiswa program studi tadris matematika IAIN Palopo berdasarkan almamater SMA, SMK, dan MA?

C. *Hipotesis Penelitian*

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Masing-masing hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara indeks prestasi mahasiswa program studi tadris matematika berdasarkan Almamater SMA, SMK, dan MA.

H_1 : Ada perbedaan yang signifikan antara indeks prestasi mahasiswa program studi tadris matematika berdasarkan Almamater SMA, SMK, dan MA.

Adapun untuk keperluan pengujian dari penelitian ini adalah menggunakan hipotesis statistik, yang dirumuskan sebagai berikut:

Ho : $\mu_1 \quad ¿\mu_2 = \mu_3$

H_1 : $\mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$

IAIN PALOPO

Di mana:

μ_1 : Indeks prestasi mahasiswa matematika IAIN Palopo berdasarkan Almamater SMA.

μ_2 : Indeks prestasi mahasiswa matematika IAIN Palopo berdasarkan Almamater SMK.

μ_3 : Indeks prestasi mahasiswa matematika IAIN Palopo berdasarkan Almamater MA.

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari kesalahan persepsi dari penelitian yang berjudul "*Studi Perbandingan Indeks Prestasi (IP) Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo Berdasarkan Almamater SMA, SMK, dan MA*", maka peneliti perlu menyertakan definisi operasional variabel dan ruang lingkup penelitian.

1. Indeks Prestasi

   Indeks prestasi (IP) adalah salah satu alat ukur prestasi di bidang akademik/pendidikan. IP dihitung untuk setiap semester. Informasi tentang IP dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa tiap semester yang diperoleh melaui staf bagian program studi tadris matematika. Dalam penelitian ini mengambil IP mahasiswa program studi tadris matematika IAIN Palopo dari semester I sampai semester VII tahun akademik 2015/2016.

2. Jenjang Pendidikan SMA SMK, dan MA

   Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan untuk mengembangkan kemampuan siswa dan menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme pada jenis pekerjaan tertentu. Madrasah Aliyah (MA) merupakan jenjang pendidikan yang mempersiapkan siswa dalam penguasaan pengetahuan umum dan di tambah pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan. Informasi tentang

IAIN PALOPO

jenjang pendidikan dalam penelitian ini diperoleh dengan mengambil data dari bidang Akademik IAIN Palopo.

3. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan diadakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Tadris Matematika, Jurusan Ilmu Keguruan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dari semester I sampai semester VII tahun akademik 2015/2016.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini jika dikaitkan dengan rumusan masalah sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai indeks prestasi mahasiswa program studi tadris matematika IAIN Palopo.
2. Untuk mengetahui adanya atau tidak adanya perbedaan indeks prestasi mahasiswa program studi tadris matematika IAIN Palopo berdasarkan almamater SMA, SMK, dan MA.

IAIN PALOPO

F. Manfaat Penelitan

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang turut serta memberikan konstribusi pemikiran yang berorientasi pada masa depan yang lebih

baik, agar kelak nantinya pada pihak yang terkait dapat mengembangkan tugas sebagai amanat yang harus dijalani dengan penuh ketulusan dan keikhlasan, dan diharapkan dapat menjadi acuan atau sebagai motivasi bagi calon pendidik yang menginginkan perbaikan pada tingkat keberhasilan belajar mahasiswa, serta dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi penyelenggara pendidikan, khususnya kepada pendidik setidaknya dapat meningkatkan IP mahasiswa sebagai upaya menciptakan kualitas mahasiswa yang dapat dipertanggungjawabkan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai generasi penerus bangsa.

IAIN PALOPO

IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, telah ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang membahas tentang latar belakang pendidikan. Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan penulis terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan penelitian yang membahas tentang latar belakang pendidikan, diperoleh beberapa hasil penelitian yang tertuang dalam skripsi, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Citra Dewi. A, mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang pada tahun 2007 dengan judul "*Pengaruh Jenis Asal Sekolah Menengah Terhadap Kinerja Kuliah Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Malang"*. Dalam penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) terdapat perbedaan kinerja kuliah dilihat dari aspek keaktifan belajar mahasiswa yang berasal dari SMK dan mahasiswa yang berasal dari SMA dimana keaktifan belajar mahasiswa SMK (96,06) lebih baik daripada keaktifan belajar mahasiswa lulusan SMA (85,25); (2) terdapat perbedaan kinerja kuliah dilihat dari aspek prestasi belajar mahasiswa yang berasal dari SMK dan mahasiswa yang berasal dari SMA, dimana prestasi belajar mahasiswa SMK pada semester pertama dan tiga (3,3919 dan 3,2475) lebih baik daripada prestasi belajar mahasiswa lulusan SMA (3,1638 dan 3,0081); (3) terdapat pengaruh jenis asal sekolah

IAIN PALOPO

menengah terhadap kinerja kuliah mahasiswa pendidikan akuntansi UM, dimana kinerja kuliah mahasiswa lulusan SMK lebih baik daripada kinerja kuliah mahasiswa lulusan SMA.[1]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zidni Imawan Muslimin, mahasiswa Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2012 dengan judul "*Prestasi Belajar Mahasiswa yang Ditinjau dari Jalur Penerimaan Mahasiswa Baru, dan Asal Sekolah"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) ada perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang diterima melalui jalur TPA dan jalur non TPA, 2) tidak ada perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMA, MA, dan SMK.[2]

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa relevansinya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang latar belakang pendidikan mahasiswa baik itu SMA, SMK, dan MA. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis penelitian, kaitan variabelnya, cara pengambilan sampel, dan lokasi penelitian. Sehingga terdapat perbedaan antara judul penelitian dan tempat penelitian penulis.

IAIN PALOPO

---

1 Citra Dewi. A, *Jurusan Pendidikan Akuntansi*, Skripsi (Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang, 2007).

2 Zidni Imawan Muslimin, *Program studi Psikologi*, Jurnal Penelitian Psikologi (Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

B. Kajian Pustaka

1. Studi Perbandingan

Skripsi ini membahas tentang perbandingan indeks prestasi mahasiswa berdasarkan almamater SMA, SMK, dan MA.

Studi komparatif atau studi perbandingan dalam bahasa inggris: *"a comparative study",* menurut pengertian dasarnya adalah menganalisa dua hal atau lebih untuk mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaannya.[3] Jadi, dapat disimpulkan bahwa studi perbandingan adalah usaha untuk menganalisa dua hal atau lebih yang dibandingkan untuk menemukan kesamaan-kesamaan atau perbedaan-perbedaannya.

2. Indeks Prestasi

a. Pengertian Indeks Prestasi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.[4]

Misi utama pendidikan tinggi adalah mencari, menemukan, menyebarluaskan, dan menjunjung tinggi kebenaran. Agar misi tersebut dapat diwujudkan, maka perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi harus bebas dari pengaruh, tekanan, dan kontaminasi apapun seperti kekuatan politik dan atau kekuatan ekonomi, sehingga Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, atau pengabdian kepada masyarakat, dapat dilaksanakan berdasarkan kebebasan akademik dan otonomi keilmuan.

IAIN PALOPO

---

3 Tadjab, *Perbandingan Pendidikan*, (Cet. I; Surabaya: Karya Abditama; 1994), h. 4.

4 Departemen Pendidikan Nasional RI, *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Biro hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 15.

Tugas utama Negara di dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi adalah menjamin mutu pendidikan tinggi sehingga kepentingan masyarakat tidak dirugikan. Sedangkan tugas utama negara dalam pengelolaan perguruan tinggi adalah menjamin agar otonomi perguruan tinggi dapat diwujudkan. Penyelenggaraan pendidikan tinggi merupakan pengaturan, perencanaan, pengawasan, pemantauan, dan evaluasi serta pembinaan dan koordinasi pelaksanaan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tinggi oleh Menteri untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mengatur mengenai Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi yang dituangkan dalam Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi Dalam rancangan peraturan pemerintah ini dirancang dan ditetapkan untuk mengatur tugas dan wewenang serta pelaksanaan tugas pendidikan tinggi dan perguruan tinggi tersebut.[5] Sedangkan perguruan tinggi adalah suatu pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan setelah jenjang pendidikan sekolah menengah.[6]

Indeks Prestasi berasal dari dua kata yaitu Indeks dan Prestasi. Indeks berarti daftar menurut abjad, urutan, atau tanda.[7] Sedangkan Prestasi berarti hasil

IAIN PALOPO

5http://rancangan-peraturan-pemerintah-tentang-penyelenggaraan-pendidikan tinggi-dan pengelolaan-perguruan-tinggi-.html, diakses 28 April 2015.

6 Eddy Soeryanto Soegoto, *Menciptakan Strategi Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 64

7 Pius A Partanto, dkk. *Kamus Ilmiah Popular*, (Surabaya: Arkola,2001), h. 250.

dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.[8] Biasanya Indeks Prestasi itu digunakan untuk mahasiswa sebagai hasil ujian. Jadi, Indeks Prestasi adalah angka yang menunjukkan tingkat keberhasilan prestasi mahasiswa untuk satu semester menurut sistem kredit semester.[9]

Indeks Prestasi adalah nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa setelah menyelesaikan satu tahapan atau kombinasi lebih dari satu tahapan penilaian hasil belajar. Perhitungan IP pada setiap akhir semester bertujuan untuk memperoleh takaran atas prestasi seorang mahasiswa dan untuk menentukan besarnya bebasn studi yang dapat diambil yang bersangkutan pada semester berikutnya.

Pada tingkatan pendidikan tinggi, IP dihitung sebagai rerata norma nilai yang diperoleh seorang mahasiswa pada mata kuliah tersebut setelah diberi bobot dengan "Angka Kredit". Norma nilai berkisar antara 4 (A, terbaik) sampai 0 (E, gagal). Angka Kredit ditentukan besarnya (biasanya 1 sampai 4 Satuan Kredit Semester/SKS) berdasarkan bobot setiap mata kuliah. Bobot ini ditentukan berdasarkan pentingnya mata kuliah tersebut dalam membentuk kompetensi lulusan.

Selain itu Indeks Prestasi terdiri dari Indeks Prestasi Semester, Indeks Prestasi Kumulatif, dan Indeks Prestasi Akhir.

IAIN PALOPO

b. Macam-macam Indeks Prestasi
   1) Indeks Prestasi Semester (IP Semesteran)

8Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994). h. 19.

9 Burhanuddin Salam, *Cara Belajar Yang Sukses di perguruan Tinggi*, h. 121.

Indeks prestasi semester (IP semesteran) indeks prestasi yang diperoleh dari penilaian hasil belajar seluruh mata kuliah dalam satu semester. Jadi perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan nilai – nilai yang didapatkan hanya dalam satu semester tersebut.

2) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Indeks prestasi kumulatif adalah indeks prestasi yang diperoleh dari penilaian hasil belajar seluruh mata kuliah yang pernah ditempuh semenjak semester pertama sampai dengan semester terakhir (saat dilakukan perhitungan IPK).

3) Indeks Prestasi Akhir (IP akhir)

Indeks prestasi akhir adalah indeks prestasi yang diperoleh dari penilaian hasil belajar dari seluruh mata kuliah yang dilakukan pada akhir program. Indeks prestasi dihitung dari jumlah perkalian antara sks dengan nilai/N tiap-tiap mata kuliah (∑SKSN) dibagi jumlah sks seluruh mata kuliah tersebut (∑SKS), perhitungan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: $\frac{\sum SKSN}{\sum SKS}$

Keterangan:
∑ : jumlah
SKS : bobot sks mata kuliah
N : bobot nilai mata kuliah yang bersangkutan

Bobot sks dan nilai (N) yang diperhitungkan dalam indeks prestasi semesteran adalah dari seluruh mata kuliah yang ditempuh pada semester yang bersangkutan, sedang dalam IP kumulatif adalah dari seluruh mata kuliah yang pernah ditempuh sampai dengan semester yang bersangkutan (bila diulang maka hanya diperhitungkan yang terakhir), serta dalam IP akhir adalah dari seluruh

IAIN PALOPO

mata kuliah yang telah dinyatakan lulus. Indeks prestasi menggunakan angka desimal dengan dua angka di belakang koma.[10]

Jadi berdasarkan keseluruhan penjelasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Indeks prestasi (IP) adalah salah satu alat ukur prestasi di bidang akademik/pendidikan. IP dihitung untuk setiap semester.

3. Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah

Secara umum, berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 29 Tahun 1990, pendidikan menengah di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis yaitu, pendidikan umum, pendidikan menengah kejuruan, pendidikan menengah keagamaan, pendidikan menengah kedinasan, dan pendidikan menengah luar biasa. Pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau bentuk lain yang sederajat, yang tentu memiliki desain pendidikan yang berbeda. Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 29 Tahun 1990 Pasal 3, yang dimaksud pendidkan menengah umum adalah SMA, sedangkan pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu dalam hal ini SMK, serta pendidikan menengah keagamaan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan penguasaan pengetahuan khusus siswa tentang ajaran agama yang bersangkutan, dalam hal ini MA merupakan pendidkan keagamaan yang mengutamakan penguasaan pengetahuan agama islam yang kemudian ketentuan pelaksanaannya

IAIN PALOPO

10 Departemen Agama Institut Agama Islam Negeri Walisongo, *Buku Panduan Program Sarjana (SI)*, (Semarang:2009), h. 147-148.

diatur oleh Kementrian Agama. Berikut penjelasan secara rinci mengenai jenjang pendidikan menengah.

a. Sekolah Menengah Atas (SMA)

Sekolah Menengah Atas (disingkat SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP atau sederajat). Sekolah menengah atas ditempuh selama 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai 12. Pada tahun ajaran 1994/1995 hingga 2003/2004, sekolah ini disebut Sekolah Menengah Umum (SMU).

Sekolah menengah atas adalah pendidikan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan siswa.[11] Pendidikan menengah ini mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi.[12] Untuk jenjang SMA dan SMK ada perbedaan dalam proses Pembelajaran, kurikulum, materi dan juga jurusan. Untuk jurusan di SMA ada 3 jurusan yang disediakan, yaitu Sains, Sosial dan Bahasa.

Pada tahun kedua (yakni kelas 11), siswa SMA dapat memilih salah satu dari 3 jurusan yang ada, yaitu Sains, Sosial dan Bahasa. Sedangkan untuk penjurusan diarahkan di kelas XI (kelas 2) dan untuk penjurusan itu pun tidak asal memilih siswa, pihak sekolah melewati guru, akan mengarahkan berdasarkan nilai yang mereka dapat ketika kelas X. Jadi, ketika kelas X siswa harus benar-benar belajar supaya nilainya bisa dipakai referensi atau patokan kemana mereka akan memilih jurusan.Pada akhir tahun ketiga (yakni kelas 12), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang mempengaruhi kelulusan siswa.

IAIN PALOPO

11*Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya*, op.cit., h. 90.

12*Ibid.,* h. 91.

Lulusan Sekolah Menengah Atas dapat melanjutkan pendidkan ke perguruan tinggi atau langsung bekerja.

Siswa SMA umumnya berusia 16-18 tahun. SMA tidak termasuk program wajib belajar pemerintah yakni Sekolah Dasar (atau sederajat) 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat) 3 tahun. Meskipun sejak tahun 2005 telah mulai diberlakukan program wajib belajar 12 tahun yang mengikut sertakan SMA dibeberapa daerah, contohnya kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul.

Sekolah Menengah atas diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab kabupaten/kota. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, Sekolah Menengah Atas Negeri merupakan Unit Pelaksana Teknis Dnas Pendidikan kabupaten/kota.

Adapun mata pelajaran pada Sekolah Menengah Atas di antaranya: Agama, Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Olah Raga), Teknologi Informatika dan Komunikasi, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Daerah, Bahasa Asing, Matemtika, Fisika, Biologi, Kimia, Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi.

IAIN PALOPO

Di antara ciri-ciri kurikulum SMA adalah:

1) Materi pembelajaran lebih mangarah kepada teori dari pada praktik.
2) Materi kurikulumnya 60% pengetahuan umum dan 40% ilmu agama.
3) Tamatannya tidak siap kerja dan tidak mandiri.
4) Tempat belajar lebih tertuju di sekolah.

b. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan (disingkat SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari tingkat di bawahnya. SMK sering juga disebut (Sekolah Teknik Menengah). Untuk kurikulum SMK hampir sama dengan SMA, hanya saja lebih ditekankan terhadap pelajaran kejuruan yang diambil oleh siswa dan lebih mengedepankan praktek dari pada teori pada saat proses belajar mengajar.

Sekolah menengah kejuruan adalah jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.[13] Pendidikan ini mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.[14] Untuk SMK sendiri, sebenarnya banyak sekali jurusan, namun yang lebih menonjol di dunia pendidikan, yaitu Jurusan Teknik Mesin, Elektro, TIK, Tata Boga, Tata Busana, Manajemen dan Kesehatan. Untuk memilih jurusan, siswa akan dihadapkan pilihannya berdasarkan minat dan kemampuan dan pelaksanaan pemilihan jurusan sendiri di awal Masuk sekolah yaitu kelas X. Ada beberapa jurusan yang butuh seleksi sangat ketat supaya mereka tidak salah jurusan, maksud dari seleksi ketat adalah proses menyaluran kemana mereka memilih jurusan, salah satunya tes kesehatan, ada beberapa jurusan yang mewajibkan muridnya tidak boleh buta warna. Buta warna adalah suatu kelainan yang disebabkan ketidakmampuan sel-sel kerucut mata untuk menangkap suatu spektrum warna tertentu akibat faktor

IAIN PALOPO

13*Ibid*

14*Ibid.,* h.91.

genetis yang bisa dideteksi dengan menggunakan Buku tes Ishihara dan jurusan yang tidak membolehkan Siswa buta warna adalah Tata Boga, TIK, Kesehatan, Teknik Mesin, dan Elektro. Jadi selama 3 tahun sekolah di SMK mereka sudah ditentukan jurusannya mulai pertama kali masuk sekolah. Dalam proses belajar – mengajar, siswa lebih banyak dihadapkan oleh Pratek dan ketika Kelas XII, akan diadakan Uji Kompetensi dimana mereka akan dites seberapa bisa selama mendapatkan materi mulai kelas X sampai kelas XII.[15]

Adapun ciri-ciri SMK di antaranya:

1) Materi pembelajaran lebih mengarah kepada praktek dari pada teori, dapat dikatakan 60% paraktek dan 40% teori.
2) Tamatannya siap kerja dan mandiri.
3) Tempat belajarya di sekolah dan di dunia kerja.

Tujuan pendidikan kejuruan yang teramat penting adalah untuk melindungi kalangan pekerja dari resiko kekurangan pekerjaan atau pengangguran. Dalam hubungan ini perlu diperhatikan tiga aspek:

a) Pertama, pendidikan harus selebar mungkin cakupannya, agar lulusan yang mencari kerja akan dapat menemukan tempat pada lapangan-lapangan kerja lainnya dengan persyaratan kualifikasi yang berdekatan dengan kualifikasi bidang kejuruannya.
b) Kedua, pendidikan harus sedalam mungkin, agar pencari kerja nanti memiliki kualifikasi yang memadai untuk pekerjaan spesialisasi.

IAIN PALOPO

15*http://oideachais.blogspot.com/2012/05/perbedaan-sekolah-menengah-atas-sma dan.html*. *Online*. diakses tanggal 06 April 2015.

c) Ketiga, pendidikan sedapat mungkin harus berorientasi ke masa depan, sehingga sehubungan dengan semakin berlanjutnya kemajuan teknologi tidak terjadi kedaluarsaan kualifikasi dengan cepat.[16]

c. Madrasah Aliyah (MA)

Madrasah di Indonesia secara historis juga memiliki karakter yang sangat populis (merakyat, berbeda dengan madrasah pada masa klasik Islam. Madrasah di Indonesia mulai dari Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Madrasah Aliyah sama tingkatan dengan sekolah menengah umum.

Madrasah Aliyah (disingkat MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, sekolah ini setara dengan SMA/SMK, hanya saja sekolah ini dikelola langsung oleh Kementrian Agama. Kurikulum madrasah aliyah hampir sama dengan SMA atau yang lainnya, hanya saja pada sekolah ini lebih mengarah kepada pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran seperti pada sekolah dasar, ada tambahan pelajaran seperti Al-Quran dan Hadits, Akidah dan Akhlaq, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

Pendidikan MA ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Pada tahun kedua (yakni kelas 11), seperti hanya siswa SMA, siswa MA memilih salah satu dari 4 jurusan yang ada, yaitu Ilmu Alam, Ilmu Sosial, Ilmu-ilmu Keagamaan Islam, dan Bahasa. Pada akhir tahun ketga (yakni kelas 12), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang mempengaruhi kelulusan siswa. Lulusan MA dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum atau perguruan tinggi Agama (Islam). Siswa MA umumnya berusia 16-18 tahun. SMA/MA tidak termasuk program wajib belajar

IAIN PALOPO

16Helmut Nolker, *Pendidikan Kejuruan Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan,* (Cet. I; Jakarta: Gramedia, 1983), h. 132.

pemerintah, sebagaimana siswa Sekolah Dasar (atau sederajat) 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat) 3 tahun.

Madrasah aliyah adalah pendidikan menengah yang mengutamakan penguasaan pengetahuan khusus siswa tentang ajaran agama yang bersangkutan.[17] Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan pengembangan ciri khas Agama Islam pada MA adalah memberikan landasan Islami yang kokoh agar peserta didik memiliki kepribadian yang kuat dilandasi oleh nilai-nilai keislaman bagi perkembangan kehidupan selanjutnya.

Adapun mata pelajaran yang diberikan di Madrasah Aliyah (MA) diantaranya: Agama, Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Olah Raga), Teknologi Informatika dan Komunikasi, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Daerah, Bahasa Asing, Matemtika, Fisika, Biologi, Kimia, Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi. Namun, selain mengajarkan mata pelajaran umum, MA juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti: Alquran dan Hadits, Aqidah dan Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

IAIN PALOPO

Diantara ciri-ciri kurikulum MA adalah:

1) Materi pembelajaran lebih mangarah kepada teori dari pada praktik.
2) Tamatannya tidak siap kerja.
3) Tempat belajar lebih tertuju di sekolah.
4) Kurikulum MA memiliki porsi yang lebih banyak pada muatan Pendidikan Agama Islam, yaitu Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Bahasa Arab, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

17*Ibid.*

C. Kerangka Pikir

Salah satu pengaruh besar kriteria keberhasilan belajar adalah adanya interaksi belajar mengajar yang berupa komunikasi yang baik antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan yang lainnya. Selain itu, latar belakang pendidikan juga mempengaruhi indeks prestasi peserta didik.

Oleh karena itu, konsep dari peneliti pada penelitian ini ialah peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan indeks prestasi mahasiswa program studi tadris matematika IAIN Palopo berdasarkan almamater SMA, SMK, dan MA.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

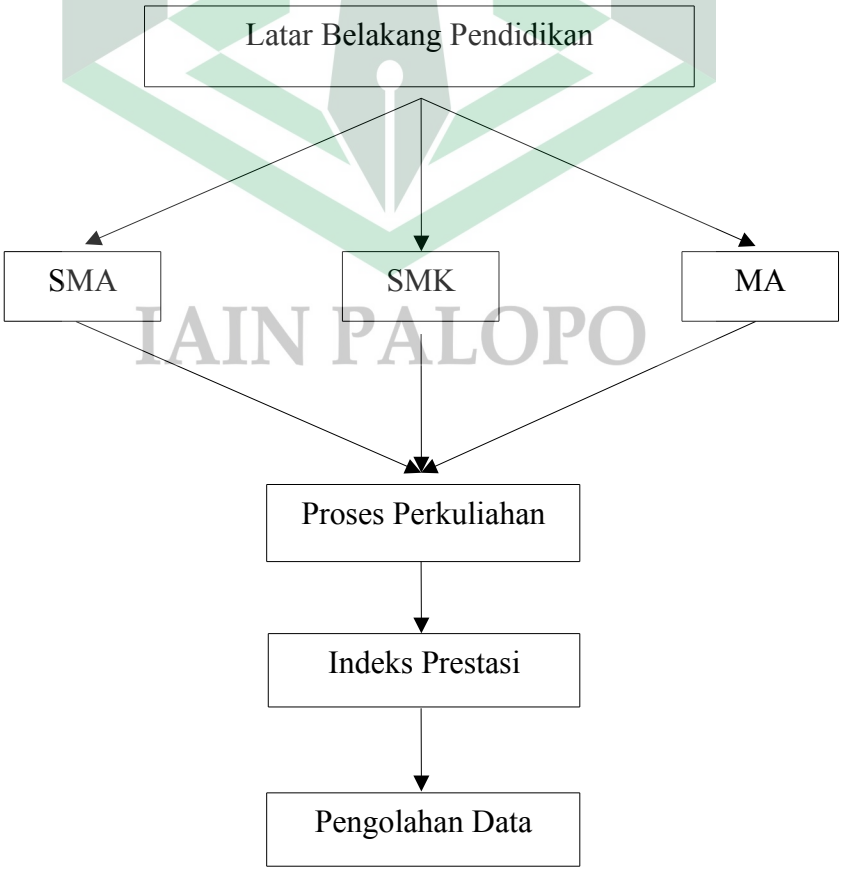

IAIN PALOPO

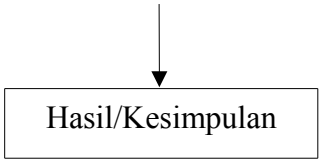

Gambar: 2.1. Kerangka Pikir

IAIN PALOPO

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogik dengan jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian *ex-post facto.* Pendekatan pedagogik dimaksudkan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang kepribadian, akademik, dan sosial.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*, yaitu data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung tanpa ada perlakuan secara rekayasa. Dalam penelitian ini variabel tidak dimanipulasikan atau diperlakukan tetapi berlangsung dengan sendirinya tanpa dikendalikan oleh peneliti.[1]

Dalam hal ini penulis hanya dapat melihat perbedaan indeks prestasi mahasiswa program studi tadris matematika IAIN Palopo berdasarkan jenjang pendidikan SMA, SMK, dan MA.

B. Lokasi Penelitian

IAIN PALOPO

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian difokuskan pada mahasiswa prodi tadris matematika semester I sampai dengan semester VII. Lokasi ini diambil karena selain lokasinya dekat yakni di kampus sendiri, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana

1 Nana Syodih S., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 54.

perbedaan indeks prestasi mahasiswa prodi tadris matematika berdasarkan jenjang pendidikannya sebelum masuk ke perguruan tinggi.

Gambar: 3.1. Peta *Google Maps* Lokasi IAIN Palopo

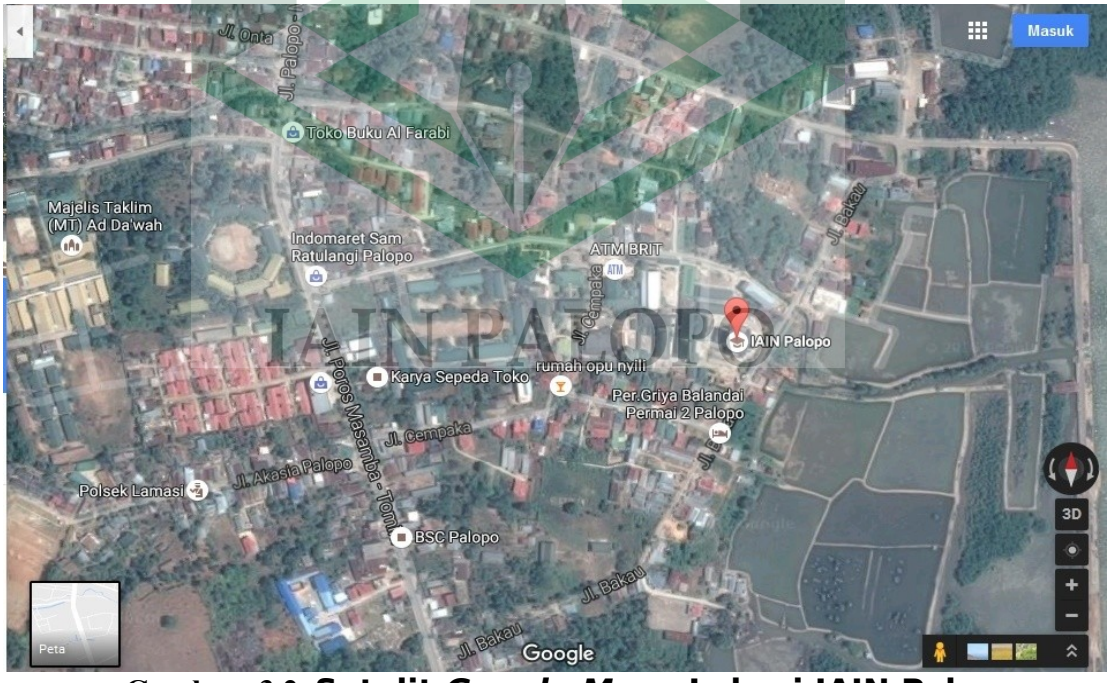

Gambar: 3.2. Satelit *Google Maps* Lokasi IAIN Palopo

Pada gambar 3.1 dan 3.2 terlihat bahwa lokasi kampus IAIN Palopo terletak di Jl. Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Pengertian lain menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.[2]

Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo. Berdasarkan data yang diperoleh dari akademik, jumlah mahasiswa per semester fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan program studi tadris matematika dari tahun 2012-2015 berjumlah 341 orang. Dengan perincian sebagai berikut:

IAIN PALOPO

2 Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 118.

Tabel 3.1 Perincian Populasi

No.	Tahun	Kelas A	Kelas B	Kelas C
1	2012	27	22	25
2	2013	27	30	27
3	2014	35	39	33
4	2015	28	24	24
TOTAL			341	

Sumber : Data Sekunder Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Untuk menentukan berapa besar sampel yang harus digunakan, perlu berpedoman pada teknik penentuan besarnya sampel. Menurut Suharsimi Arikunto yang mengemukakan bahwa "apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.[3] Untuk menentukan besar kecinya sampel yang akan diambil, peneliti menggunakan *teknik stratified sampling*. Teknik ini biasa digunakan apabila populasi terdiri dari susunan kelompok yang bertingkat-tingkat.[4] Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

IAIN PALOPO

3Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet.XII:Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h. 112.

4Amirul Hadi, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h. 202.

$$\text{Sampel} = \frac{Populasi}{Total\ populasi} \times Total\ Sampel$$

Dilihat dari jumlah populasi mahasiswa program studi tadris matematika yang jumlahnya besar yaitu 341 orang, maka peneliti mengambil sampel sekitar 25% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 85 orang. Adapun perincian sampelnya sebagai berikut:

Tabel 3.2 Perincian Sampel

Jenjang Pendidikan	**Tahun Akademik**											
	2012(VII)			**2013(V)**			**2014(III)**			**2015(I)**		
	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
SMA	6	2	4	5	7	5	6	7	4	7	4	4
SMK	1	0	0	0	2	0	2	0	1	1	0	0
MA	2	1	2	0	2	0	2	4	1	1	1	1
TOTAL	85 orang											

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Untuk data primer yaitu Indeks Prestasi mahasiswa bersumber dari hasil dokumentasi di Program Studi Tadris Matematika yang terkait KHS mahasiswa yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan untuk data sekunder yaitu data tentang nama, asal sekolah, dan jumlah mahasiswa yang bersumber dari observasi awal peneliti di bagian Akademik IAIN Palopo, pada semester ganjil tahun akademik 2015/2016.

IAIN PALOPO

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencacatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[5] Data yang diperoleh dengan observasi berupa data sekunder dari bagian Akademik IAIN Palopo tentang nama, asal sekolah, dan jumlah mahasiswa Pendidikan matematika.

Selanjutnya, dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[6] Sehingga diperoleh data tentang IP mahasiswa dari staf di Prodi Pendidikan Matematika IAIN Palopo.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

IAIN PALOPO

1. Analisis statistik deskriptif

5 *Op. cit*., h. 158.

6 *Ibid*, h. 181.

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan yang berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data, dan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.[7] Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui perbedaan indeks prestasi mahasiswa program studi tadris matematika IAIN Palopo ditinjau berdasarkan almamater SMA, SMK, dan MA. Dengan keperluan analisis tersebut, maka digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik nilai responden berupa rata-rata, nilai tengah(median), standar deviasi, variansi, rentang, skor nilai terendah dan nilai tertinggi serta tabel distribusi frekuensi dan histogram. Untuk nilai rata-rata menggunakan rumus :

$$\acute{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

$\acute{X}$ = Rata-rata

$\sum Xi$ = Jumlah Nilai/Skor mentah

n = Jumlah Sampel

IAIN PALOPO

Untuk menghitung varians dan standar deviasi digunakan rumus :

$$S^2 = \frac{n\sum_{i=1}^{n} f_i X_i^{\,2} - [\sum_i^n f_i X_i]2}{n(n-1)} \qquad S = \sqrt{\frac{n\sum_{i=1}^{n} f_i X_i^{\,2} - [\sum_i^n f_i X_i]2}{n(n-1)}}$$

7 M. Subana, et.al., *statistik Pendidikan*, (Cet.I; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h.12.

Keterangan :

S^2 = Varians

S = Standar Deviasi

X_i = Skor Mentah

f_i = Frekuensi

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah disusun dan diolah.

Salah satu bagian penting dari statistik inferensial adalah pengujian hipotesis. Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol diberi notasi H_0 yakni pernyataan yang menunjukkan kesamaan atau tidak berbeda. sebagai lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif atau hipotesis kerja diberi notasi H_1 , yang menunjukkan perbedaan atau tidak sama.[8]

IAIN PALOPO

8Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1989), h.139.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai skewness dan kurtosis terletak antara -2 dan +2. [9] Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh, maka digunakan pengujian kenormalan data dengan *skewness* (nilai kemiringan) dan *kurtosis* (titik kemiringan) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Skewness} = \frac{skewness}{standar\ eror\ of\ skewness}$$

$$\text{Nilai Kurtosis} = \frac{kurtosis}{standar\ eror\ of\ kurtosis}$$

b. Uji Homogenitas Varians

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang dikumpulkan berasal dari populasi yang homogen atau tidak.

IAIN PALOPO

c. Uji Hipotesis

Setelah menguji normalitas dan homogenitas varians, selanjutnya dilakukan prosedur uji statistik.

Hipotesis yang akan dibuktikan adalah:

Ho : μ_1 ¿ μ_2 = μ_3

9 Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h. 235.

H_1 : $\mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$

Keterangan:

μ_1 : adalah indeks prestasi mahasiswa matematika IAIN Palopo berdasarkan Almamater SMA.

μ_2 : adalah indeks prestasi mahasiswa matematika IAIN Palopo berdasarkan Almamater SMK.

μ_3 : adalah indeks prestasi mahasiswa matematika IAIN Palopo berdasarkan Almamater MA.

Untuk menguji hipotesis tersebut, di lakukan uji hipotesis Perbandingan dengan data sampel tidak sama banyak. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1) Membuat tabel penolong
2) Mencari nilai kuadrat antarbasis

Rumus: $JKB = \left(\frac{(\sum X_1)^2}{n_1} + \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} + \frac{(\sum X_n)^2}{n_n} \right) \quad \frac{-(\sum X_T)^2}{N}$

Keterangan:

X_n = total IP setiap kelompok (sampel)

X_T = jumlah total IP dari setiap kelompok (sampel)

n_n = jumlah sampel setiap kelompok

N = total sampel

IAIN PALOPO

3) Mencari nilai derajat kebebasan antargrup

Rumus: $Dk_B = A - 1$

Keterangan:

A = jumlah kelompok/sampel

4) Menentukan nilai ragam antargrup

Rumus: $S_1^2 = \frac{JKB}{dk_B}$

Keterangan:

S_1^2 = ragam antargrup

dk_B = derajat kebebasan antargrup

5) Menentukan nilai kuadrat dalam antargrup

Rumus: $JKD = \left[\sum (X_1)^2 + \sum (X_2)^2 + \sum (X_n)^2\right] \quad \frac{-(\sum X_T)}{N}$

6) Menentukan nilai derajat kebebasan dalam antargrup

Rumus: $dk_D = N - A$

7) Menentukan nilai ragam dalam antargrup

Rumus: $S_2^2 = \frac{JKD}{dk_D}$

8) Menentukan nilai F_{hitung}

Rumus: $F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$

9) Menentukan nilai F_{tabel}

$F_{tabel} = F_{(\alpha)(dkA, dkB)}$

Nilai F_{tabel} dapat dicari di tabel F

10) Membandingkan F_{tabel} dan F_{hitung}

Tujuan membanding F_{tabel} dan F_{hitung} adalah untuk mengetahui, apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian di atas.

11) Membuat keputusan

Menerima atau menolak H_0.[10]

Jika : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0.

Jika : $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terima H_0.

IAIN PALOPO

10 Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Cet II; Jakarta: PT Bumi Aksara; 2014), h. 271

Untuk menganalisis data digunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) yaitu program komputer yang digunakan untuk membuat analisis statistik. Untuk melihat hasil analisis data yang telah diujikan selengkapnya dapat dilihat pada lembar lampiran-lampiran yang ada.

IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat IAIN Palopo

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo adalah merupakan satu-satunya perguruan tinggi negeri di lingkup daerah Luwu Raya. Cikal bakal perguruan tinggi ini adalah Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo yang didirikan dengan status filial atau cabang dari IAIN Alauddin Ujung Pandang pada tanggal 27 Maret 1968.

Pada tahun 1982 statusnya meningkat menjadi setingkat fakultas madya. Tahun 1988 setelah keluarnya PP No. 33 Tahun 1985 tentang Pokok-pokok Organisasi IAIN serta Keputusan Menteri Agama RI No. 18 Tahun 1988 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Alauddin, maka Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo telah mempunyai kedudukan hukum yang sama dengan fakultas-fakultas negeri lainnya di seluruh Indonesia. Mulai tahun akademik 1997/1998 dengan Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo akhirnya beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 14 Tahun 2014 tanggal 17 Oktober 2014, STAIN Palopo kemudian bertransformasi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang kemudian diresmikan oleh Menteri Agama R.I. (Bapak H. Lukman Hakim Saifuddin) pada tanggal 23 Mei 2015.[1]

b. Tokoh-tokoh yang pernah memimpin IAIN Palopo

1 Pedoman Akademik, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo 2011-2012, h. 3.

Tokoh yang pernah memimpin IAIN Palopo sejak tahun 1968 bernama fakultas Ushuluddin dengan status filial dari IAIN Alauddin Makassar, kemudian menjadi STAIN Palopo sampai tahun 2014 an beralih status menjadi IAIN Palopo, yaitu:

1) Alm. K. H. Muhammad Rasyad 1968-1974

2) Almh. Dra. Hj. St. Ziarah Makkajareng 1974-1988

3) Alm. Prof. Dr. H. M. Iskandar 1988-1997

4) Drs. H. Syarifuddin Daud, MA 1997-2006

5) Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc, MA 2006-2010

6) Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum 2010-2014

7) Dr. Abdul Pirol, M.Ag 2014 – Sekarang.

IAIN PALOPO

c. Visi, Misi dan Tujuan IAIN Palopo

Adapun visi dan misi IAIN Palopo sebagai berikut:

1) Visi

"Menjadi perguruan tinggi Islam yang dinamis, unggul dan kompetitif, yang melahirkan sarjana Islam yang berkualitas."

2) Misi

a) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada kompetensi yang didukung oleh sarana dan sarana yang memadai;

b) Menyelenggarakan dan mengembangkan kuantitas dan kualitas penelitian/kajian keislaman;

c) Menyelenggarakan dan mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang konstributif terhadap peningakatan kualitas sumber daya manusia yang Islami.

3) Tujuan

a) Menyiapkan peserta didik yang memiliki karakteristik akhlakul karimah, kearifan spiritual, keluasan ilmu, kebebasan intelektual, profesional, dan mencetak ulama plus;

b) Melakukan penelitian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman dan;

c) Menyebarluaskan ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu lainnya serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.[2]

d) Struktur Organisasi IAIN Palopo

IAIN PALOPO

2 Dokumentasi IAIN Palopo: IAIN Palopo, 2016.

Struktur organisasi kampus IAIN Palopo terdiri atas:

1) Rektor IAIN Palopo

2) Wakil Rektor IAIN Palopo

    a) Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.

    b) Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.

    c) Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3) Dekan Fakultas

    a) Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

    b) Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

    c) Dekan Fakultas Syari'ah

    d) Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

4) Wakil Dekan

5) Laboratorium / Studio

6) Dosen

7) Program Pascasarjana

8) Kepala Biro AUAK

IAIN PALOPO

9) Kabag. Administrasi Umum

10) Kabag. Perencanaan dan Keuangan

11) Kabag. Akademik dan Kemahasiswaan

12) Kabag Lembaga Penjaminan Mutu

13) Kabag Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.[3]

d. Fakultas dan Jurusan di IAIN Palopo

IAIN Palopo saat ini memiliki program S1 dan program S2 (Pascasarjana). Berdasarkan data yang telah diperoleh, pada program S1 terdapat 4 Fakultas dan setiap Fakultas masing-masing memiliki Prodi. Dari 4 Fakultas dan setiap Fakultas masing-masing memiliki Prodi. Dari 4 Fakultas tersebut ada 15 Prodi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 : Keadaan Fakultas dan Prodi

Program	Fakultas	Prodi
	Ushuluddin, Adab dan Dakwah	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
		Sosiologi Agama
		Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
		Bimbingan Konseling Islam (BKI)

IAIN PALOPO

3 Dokumentasi IAIN Palopo: IAIN Palopo, 2016.

Sarjana (S1)	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Pendidikan Agama Islam
		Pendidikan Bhs. Inggris
		Pendidikan Bhs. Arab
		Pendidikan Matematika
		Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
		Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
		Manajemen Pendidikan
	Syariah	Hukum Keluarga Islam
		Hukum Tata Negara
		Hukum Ekonomi Syari'ah
	Ekonomi dan Bisnis Islam	Ekonomi Syari'ah
Pascasarjana (S2)		S2 Pendidikan Agama Islam
		S2 Hukum Islam
		S2 Manajemen Pendidikan Islam

Sumber: Profil IAIN Palopo Tahun 2016

IAIN PALOPO

Adapun kelompok mata kuliah untuk program studi tadris matematika yang di ambil dalam sampel penelitian ini adalah mata kuliah untuk semester I, III, V, dan VII. Rincian selengkapnya dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2 : Sebaran Mata Kuliah Program Studi Pendidikan Matematika[4]

4 Pedoman Akademik, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo 2011-2012, h. 76.

Semester	Mata Kuliah
Semester I Angkatan 2015	Civic Education
	Bahasa Arab
	Bahasa Inggris
	Bahasa Indonesia
	Fiqhi/Ushul Fiqhi
	Hadits/Ulumul Hadits
	Tafsir/Ulumul Qur'an
	MBTA
	Kalkulus I
	Pengantar Dasar Matematika
	Geometri
	Aljabar
Semester III Angkatan 2014	Teori dan Praktik Dakwah
	Statistik Pendidikan I
	Filsafat Pendidikan
	Perkembangan Peserta Didik
	Kalkulus Lanjut
	Fisika Dasar
	Pemrograman Komputer I
	Bahasa Inggris Matematika
	Kimia Dasar
	Geometri Bidang dan Ruang
	Pendidikan Karakter
Semester V Angkatan 2013	Sejarah Peradaban Islam
	PMDI
	Tafsir Tarbawi
	Hadist Tarbawi
	Statistika Matematika I
	Program Linear
	Matematika Diskrit
	Struktur Aljabar
	Strategi Pembelajaran Matematika
Semester VII Angkatan 2012	PPL
	Fungsi Kompleks
	PNA dan SB
	Bimbingan dan Konseling
	Analisis Real II

IAIN PALOPO

e. Keadaan Dosen dan Pegawai IAIN Palopo

Dosen adalah salah satu unsur utama dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan seluruh potensinya, baik secara formal maupun nonformal. Dosen juga berperan penting dalam membentuk mahasiswa yang cakap, unggul, berkarakter, dan kompetitif baik dalam lembaga formal maupun dalam bidang usaha.

Kemajuan suatu perguruan tinggi terletak pada keberhasilan mahasiswa dan keberhasilan mahasiswa ditentukan oleh dosen. Oleh karena itu, keberhasilan dosen harus pula ditunjang dengan penguasaan bahan materi yang akan diajarkan kepada mahasiswa.

Kuantitas dosen di IAIN Palopo pada tahun 2016 berjumlah 113 dosen dari empat Fakultas yang ada. Adapun keadaan dosen pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dapat dilihat pada lampiran.

Selain dosen, pegawai di perguruan tinggi juga memegang peranan yang penting, misalnya dalam hal administrasi. Tanpa adanya manajemen pada suatu lembaga maka lembaga tersebut tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Rincian nama-nama pegawai IAIN Palopo yang jumlahnya juga sudah memadai dapat dilihat pada lampiran.

IAIN PALOPO

f. Keadaan Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Palopo

Data akhir yang diperoleh, jumlah keseluruhan Mahasiswa Program S1 IAIN Palopo sebanyak 2871 mahasiswa dengan 4 Fakultas, yaitu Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan memiliki 1673 mahasiswa dengan 7 prodi, Fakultas Syari'ah memiliki 108 mahasiswa dengan 3 prodi, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah memiliki 295 mahasiswa dengan 3 prodi, dan FakultasEkonomi dan Bisnis Islam memiliki 795 mahasiswa dengan 2 prodi. Secara spesifik keadaan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Tadris Matematika dari tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 : Keadaan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Matematika Semester Tahun 2012-2015 IAIN Palopo

No.	Tahun	Kelas A	Kelas B	Kelas C
1	2012	27	22	25
2	2013	27	30	27
3	2014	35	39	33
4	2015	28	24	24
TOTAL				341

Sumber : Data Sekunder Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo

g. Sarana dan Prasarana IAIN Palopo

Sarana dan prasarana sangatlah penting untuk menunjang kegiatan perkuliahan di perguruan tinggi. Keadaan sarana dan prasarana di IAIN Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.4 : Keadaan sarana dan prasarana IAIN Palopo

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Perbaikan	Rusak
1.	Kantor Pusat	1	1	-	-
2.	Kantor Pasca Sarjana	1	1	-	-
3.	Gedung Perkuliahan	7	7	-	-
4.	Kantor Jurusan dan Prodi	4	3	1	-

5.	Laboratorium Komputer dan Bahasa	1	1	-	-
6.	Laboratorium Dakwah	1	1	-	-
7.	Aula atau Gedung Serba Guna	1	1	-	-
8.	Gedung Munaqasyah	1	1	-	-
9.	Gedung P2M	1	1	-	-
10.	Micro Teaching dan Pusat Komputer	1	1	-	-
11.	Gedung PKM	1	1	-	-
12.	Gedung/Sekretariat Mapala, Menwa, dan Pramuka	3	3	-	-
13.	Radio	1	1	-	-
14.	Perpustakaan	1	1	-	-
15.	Masjid	1	1	-	-
16.	Lapangan Volly	1	1	-	1
17.	Lapangan Takraw	1	-	-	1
18.	Lapangan Bola	-	-	-	-
19.	Lapangan Tenis	1	1	-	-
20.	WC	24	24	-	-
21.	Kantin	2	1	-	1
22.	Koperasi Mahasiswa	1	1	-	-
23.	Sekretariat Remaja Masjid Alauddin	2	2	-	-
24.	Wall Climbing	1	1	-	-
25.	Kendaraan Operasional (Sepeda Motor, Mobil, & Bus)	3	3	-	-
26.	Asrama Putri	1	1	-	-
27.	Asrama Putra	1	1	-	-

Sumber : Data Sekunder Bagian Akademik IAIN Palopo, 2016

IAIN PALOPO

Berdasarkan tabel diatas, sarana dan prasarana IAIN Palopo sudah sangat memadai. Keadaan sarana dan prasarana yang baik dan layak memungkinkan mahasiswa dapat merasa aman dan nyaman untuk memahami pelajaran yang diberikan.

2. Analisis data hasil penelitian

a. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden.

1) Variabel Indeks Prestasi

Hasil analisis yang berkaitan dengan variabel indeks prestasi dapat disajikan pada tabel berikut dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.5 : Statistik Deskriptif Indeks Prestasi Mahasiswa Almamater SMA

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	61
Skor Maksimum	3,91
Skor Minimum	3,16
Skor Rata-rata	3,52
Median	3,48
Modus	3,41
Standar Deviasi	0,17
Variansi	0,03

Sumber : Hasil Analisis Data Deskriptif yang diolah, Thn 2016

IAIN PALOPO

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata indeks prestasi mahasiswa berdasarkan almamater SMA adalah 3,52 dari nilai tertinggi yang dicapai 3,91 dan nilai terendah 3,16 dengan standar deviasi 0,17 dan variansi 0,03.

Tabel 4.6 : Statistik Deskriptif Indeks Prestasi Mahasiswa Almamater MA

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	17
Skor Maksimum	3,50
Skor Minimum	2,93
Skor Rata-rata	3,26
Median	3,27
Modus	3,25
Standar Deviasi	0,14
Variansi	0,02

Sumber : Hasil Analisis Data Deskriptif yang diolah, Thn 2016

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata indeks prestasi mahasiswa berdasarkan almamater MA adalah 3,26 dari nilai tertinggi yang dicapai 3,50 dan nilai terendah 2,93 dengan standar deviasi 0,14 dan variansi 0,02.

IAIN PALOPO

Tabel 4.7 : Statistik Deskriptif Indeks Prestasi Mahasiswa Almamater SMK

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	7
Skor Maksimum	3,75
Skor Minimum	2,84
Skor Rata-rata	3,30
Median	3,30
Modus	2,84
Standar Deviasi	0,29
Variansi	0,09

Sumber : Hasil Analisis Data Deskriptif yang diolah, Thn 2016

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata indeks prestasi mahasiswa berdasarkan almamater SMK adalah 3,30 dari nilai tertinggi yang dicapai 3,75 dan nilai terendah 2,84 dengan standar deviasi 0,29 dan variansi 0,09.

2) Predikat Kelulusan

a) Predikat kelulusan "Cumlaude" atau pujian diberikan bagi mahasiswa yang memperoleh kemajuan prestasi akademik dengan Indeks Prestasi Kumulatif 3,75 (tiga koma tujuh lima) sampai dengan 4,00 (empat koma nol nol).
b) Predikat kelulusan "Sangat memuaskan" diberikan bagi mahasiswa yang memperoleh kemajuan prestasi akademik dengan Indeks Prestasi Kumulatif 3,25 (tiga koma dua lima) sampai dengan 3,74 (tiga koma tujuh empat).
c) Predikat kelulusan "Memuaskan" diberikan bagi mahasiswa yang memperoleh kemajuan prestasi akademik dengan Indeks Prestasi Kumulatif 3,00 (tiga koma nol) sampai dengan 3,25 (tiga koma dua lima).
d) Predikat kelulusan "Cukup" diberikan bagi mahasiswa yang memperoleh kemajuan prestasi akademik dengan Indeks Prestasi Kumulatif 2,50 (dua koma lima nol) sampai dengan 2,99 (dua koma Sembilan Sembilan).

Tabel 4.8 : Indeks Prestasi Kumulatif[5]

IAIN PALOPO

No.	Indeks Prestasi Kumulatif	Predikat
1.	3,75-4,00	Cumlaude/Pujian
2.	3,25-3,74	Sangat Memuaskan
3.	3,00-3,25	Memuaskan
4.	2,50-2,99	Cukup

5 Pedoman Akademik, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo 2011-2012, h.28.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata indeks prestasi mahasiswa program studi matematika IAIN Palopo termasuk kategori sangat memuaskan.

b. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini digunakan uji perbandingan *skewness* dan *kurtosis* yang diperoleh dari hasil pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 20 *for windows* dan di uraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 : Uji Normalitas Data Sampel

Variabel Indeks Prestasi	Skewness	Std. Error of skewness	Kurtosis	Std. Error of kurtosis	NS	NK
SMA (X1)	0,306	0,306	-0,414	0,604	1	-0,685
MA (X2)	-0,393	0,550	0,693	1,063	-0,714	0,651
SMK (X3)	-0,008	0,794	-0,014	1,587	-0,010	-0,008

Ket: NS : Nilai Skewness

NK : Nilai Kurtosis

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa indeks prestasi untuk variabel SMA diperoleh Skewness 0,306, Std. Error of skewness 0,306, Kurtosis -0,414 dan Std. Error of kurtosis 0,604. Sehingga nilai skewness yang diperoleh adalah 1, dan

nilai kurtosis -0,685. Indeks prestasi untuk variabel MA diperoleh Skewness -0,393, Std. Error of skewness 0,550, Kurtosis 0,693 dan Std. Error of kurtosis 1,063. Sehingga nilai skewness yang diperoleh adalah -0,714, dan nilai kurtosis 0,651. Indeks prestasi untuk variabel SMK diperoleh Skewness -0,008, Std. Error of skewness 0,794, Kurtosis -0,014 dan Std. Error of kurtosis 1,587. Sehingga nilai skewness yang diperoleh adalah -0,010, dan nilai kurtosis -0,008. Masing-masing nilai tersebut berada antara -2 dan +2, ini berarti data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Varians

Untuk menguji apakah sampel yang digunakan berasal dari varians yang homogen dapat diuji melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 20 *for windows* dan diuraikan pada tabel berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.10 : Uji Homogenitas Varians
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,059	2	335	,129

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Jika taraf signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima. Artinya sampel digunakan berasal dari varians yang homogen.

b. Jika taraf signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya sampel digunakan berasal dari varians yang tidak homogen

Dalam uji homogenitas populasi ini, dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS ver. 20 for windows,* diperoleh nilai signifikansi *Levene Statistic* = 0,129 > α = 0,05. Sehingga populasi penelitian ini bersifat homogen, dan dalam mengambil sampel dapat dilakukan secara acak pada kategori SMA, MA, maupun SMK.

3) Uji Hipotesis

Setelah diperoleh bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal dan bervarians homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis perbandingan dengan data sampel tidak sama banyak.

Berdasarkan uji hipotesis pada lampiran VIII, maka diperoleh nilai F_{hitung} ¿ 15,15296, dengan derajat kebebasan dalam antargrup

IAIN PALOPO

$(¿¿D)=\overset{dk}{K}-A=85-3$ ¿ 82. Dengan taraf signifikan $(\alpha)=0{,}05$, dan

F_{tabel} = 3,11. Karena $F_{hitung}=¿$ 15,15296 ¿F_{tabel} = 3,11 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan indeks prestasi mahasiswa

program studi tadris matematika IAIN Palopo berdasarkan almamater SMA, SMK, dan MA.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo berdasarkan Almamater SMA, SMK, dan MA.

Penelitian ini menemukan bahwa gambaran indeks prestasi mahasiswa program studi tadris matematika IAIN Palopo berdasarkan almamater SMA, SMK, dan MA termasuk dalam kategori sangat memuaskan. Berdasarkan hasil olahan data dokumentasi, peneliti menemukan data indeks prestasi mahasiswa program studi tadris matematika menunjukkan bahwa hasil indeks prestasi yang telah mereka dapatkan termasuk dalam kategori sangat memuaskan yang dapat dilihat pada lampiran yang ada.

2. Perbandingan Signifikan Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo berdasarkan Almamater SMA, SMK, dan MA.

IAIN PALOPO

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara indeks prestasi mahasiswa program studi tadris matematika IAIN Palopo berdasarkan almamater SMA, SMK, dan MA. Hal tersebut berdasarkan pada hasil pengolahan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum dari hasil penelitian. Dari pengolahan statistik deskriptif diperoleh:

a) Untuk indeks prestasi mahasiswa berdasarkan almamater SMA diperoleh nilai terendah 3,16, nilai tertinggi 3,91, nilai rata-rata 3,52, standar deviasi 0,17, nilai tengah 3,48, dan variansi sebesar 0,03.
b) Untuk indeks prestasi mahasiswa berdasarkan almamater MA diperoleh nilai terendah 2,93, nilai tertinggi 3,50, nilai rata-rata 3,26, standar deviasi 0,14, nilai tengah 3,27, dan variansi sebesar 0,02.
c) Untuk indeks prestasi mahasiswa berdasarkan almamater SMK diperoleh nilai terendah 2,84, nilai tertinggi 3,75, nilai rata-rata 3,30, standar deviasi 0,29, nilai tengah 3,30, dan variansi sebesar 0,08.

Pengolahan data dengan statistik inferensial diawali dengan uji normalitas data indeks prestasi mahasiswa berdasarkan almamater SMA diperoleh Nilai Skewness = 1 dan Nilai Kurtosis = -0,685, pada almamater MA diperoleh Nilai Skewness = -0,714 dan Nilai Kurtosis = 0,651, sedangkan pada almamater SMK diperoleh Nilai Skewness = -0,010 dan Nilai Kurtosis = -0,008. Data ini menyatakan bahwa *nilai skewness* dan *nilai kurtosis* dari ketiga almamater tersebut berada antara -2 dan +2, maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan setelah data berdistribusi normal. Pada uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi *Levene Statistic* = 0,129 > α = 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi penelitian ini bersifat homogen.

IAIN PALOPO

Setelah terbukti normal dan homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis perbandingan dengan data sampel tidak sama banyak. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh $F_{hitung} = ¿$ 15,15296, dengan taraf signifikan $(\alpha) = 0{,}05$,

dan F_{tabel} = 3,11. Karena $F_{hitung} = ¿$ 15,15296 $¿ F_{tabel}$ = 3,11 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan indeks prestasi mahasiswa program studi tadris matematika IAIN Palopo berdasarkan almamater SMA, SMK, dan MA. Namun, perbedaan yang dimaksud bukanlah perbedaan yang signifikan. Karena indeks prestasi mahasiswa SMA, SMK, dan MA berada pada kategori memuaskan yaitu di atas 3. Hanya terdapat perbedaan angka yang tidak terlalu besar.

IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian berdasarkan prosedur yang direncanakan, maka diperoleh kesimpulan yang sejalan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Gambaran indeks prestasi mahasiswa prodi tadris matematika IAIN Palopo termasuk dalam kategori yang sangat memuaskan. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, bahwa rata-rata indeks prestasi mahasiswa dari almamater SMA adalah 3,52., MA 3,26., dan SMK 3,30 yang ketiganya termasuk dalam kategori sangat memuaskan.
2. Dengan analisis statistik inferensial, uji hipotesis menghasilkan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} (15,15296 ¿ 3,11), maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara indeks prestasi mahasiswa program studi tadris matematika berdasarkan Almamater SMA, SMK, dan MA. Namun, perbedaan yang dimaksud bukanlah perbedaan yang signifikan. Karena indeks prestasi mahasiswa SMA, SMK, dan MA berada pada kategori sangat memuaskan yaitu di atas 3. Hanya terdapat perbedaan angka yang tidak terlalu besar.

IAIN PALOPO

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian yang sudah diolah melalui uji statistik, maka dipandang perlu untuk menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, dibutuhkan kesadaran dan kerjasamanya dalam mengikuti proses perkuliahan sehingga indeks prestasi yang diperoleh di akhir semester dapat lebih maksimal.
2. Bagi dosen, hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai masukan dan sumbangsi dalam memberikan proses perkuliahan di kampus dan sebaiknya impikasi dari penelitian ini, agar kedepannya di lakukan pembagian kelas, sesuai dengan kapasitas setiap mahasiswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya ada peneliti pendidikan yang berminat untuk melakukan penelitian yang serupa atau menyelidiki variabel lain yang dapat berinteraksi dengan variabel indeks prestasi, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih signifikan untuk mengetahui kadar variabel lain yang mempengaruhi indeks prestasi.

IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XII; Jakarta:Rineka Cipta, 2002.

Data sekunder: keadaan mahasiswa IAIN Palopo semester I-VII, "observasi" pada desember 2015.

Dewi. A, Citra, *Jurusan Pendidikan Akuntansi*, Skripsi, Malang: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang, 2007.

Departemen Agama Institute Agama Islam Negeri Walisongo, *Buku Panduan Program Sarjana (SI)*, Semarang, 2009.

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Cet I; Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012.

Departemen pendidikan nasional RI, *UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*, Jakarta: Biro hukum dan Organisasisekretariat jenderal departemen pendidikan nasional, 2003.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan,* Cet.IV; Jakarta; Rineka Cipta, 2005.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Cet.VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Muslimin, Zidni Imawan, *Program studi Psikologi*, Jurnal Penelitian Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Nolker, Helmut, *Pendidikan Kejuruan Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan,* Cet. I; Jakarta: Gramedia, 1983.

Partanto, Pius A, dkk. *Kamus Ilmiah Popular*, Surabaya: Arkola, 2001.

Salam, Burhanuddin, *Cara Belajar Yang Sukses di perguruan Tinggi*.

Santosa, Purbayu Budi dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.

IAIN PALOPO

Siregar, Syofian, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Cet II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Soegoto, Eddy Soeryanto, *Menciptakan Strategi Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.

Subana, M, et.al., *statistik Pendidikan*, Cet.I; Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1989.

Tadjab, *Perbandingan Pendidikan*, (Cet. I; Surabaya: Karya Abditama, 1994.

Undang-Undang No. 20 Th. 2003 Sistem Pendidikan Nasional, Cet. I; Jakarta: Bening, 2010.

Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya, Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 1995.

http://oideachais.blogspot.com/2012/05/perbedaan-sekolah-menengah-atas-sma-dan.html. *Online*. diakses tanggal 06 April 2015.

http://rancangan-peraturan-pemerintah-tentang-penyelenggaraan-pendidikan tinggi-dan pengelolaan-perguruan-tinggi-.html, diakses 28 April 2015.

http://www.rokhim.net/2012/09/pilih-smama-atau-smk.html. *Online*, Diakses tanggal 06 April 2015.

IAIN PALOPO